

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial Dalam Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bunga Tunggal di Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Ananda Muazizah¹, Syifa Najwa Putri², Saskia Khoirunnisa³, Aulia Anggana Izzahra Tuzaman⁴, Resta Aviani⁵, & Nurma Tambunan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Kemampuan Pemahaman Konsep, Pemecahan Masalah Matematis, Aritmatika Sosial, Bunga Tunggal.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This study is a descriptive quantitative research aiming to analyze the ability to understand mathematical concepts of social arithmetic in mathematical problem-solving on simple interest material among 15 students at the junior high school (SMP). This research uses 4 indicators of mathematical understanding ability. The data collection technique involves giving test questions to the students for analysis. The analysis results show that students are still unable to link several concepts, namely profit, loss, and discount concepts. As a result, the application of the concepts used is incorrect, and the existing cases are not solved accurately.*

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis aritmatika sosial dalam pemecahan masalah matematis pada materi bunga tunggal pada 15 siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan 4 indikator kemampuan pemahaman matematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa untuk dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu mengaitkan beberapa konsep, yaitu konsep untung, rugi, dan diskon. Akibatnya, penerapan konsep yang digunakan salah dan kasus yang ada tidak terselesaikan dengan tepat.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; e-mail: anandazizah01@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Muazizah, A., Putri, S. N., Khoirunnisa, S., Tuzaman, A. A. I., Aviani, R., & Tambunan, N. (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Aritmatika Sosial Dalam Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bunga Tunggal di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 383-390.

Copyright: Ananda Muazizah, Syifa Najwa Putri, Saskia Khoirunnisa, Aulia Anggana Izzahra Tuzaman, Resta Aviani, & Nurma Tambunan. (2024)

PENDAHULUAN

Matematika adalah sebuah cabang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memiliki peran yang penting dalam berbagai disiplin ilmu serta meningkatkan daya pikir manusia (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Sebagai disiplin ilmu, matematika memiliki tujuan pembelajaran, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika meliputi: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah dengan kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah, 5) Menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yang mencakup rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Pendidikan memiliki keterikatan yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendi & Galih (2017) yang menyatakan bahwa proses pendidikan melibatkan pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah proses mengajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Pembelajaran yang efektif, tepat, dan bervariasi dapat membantu siswa memahami pembelajaran matematika. Fauziah, dkk. (2010) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah pengetahuan siswa tentang konsep, prinsip, prosedur, dan kemampuan siswa dalam menggunakan strategi penyelesaian masalah yang disajikan. Seseorang yang memiliki kemampuan pemahaman matematis berarti telah memahami apa yang dipelajari, langkah-langkah yang telah dilakukan, dan dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika maupun di luar konteks matematika. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2006) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam pemecahan masalah matematika; (2) menggunakan penalaran untuk generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang mencakup kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah; (5) menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Menurut Jagom (2015) pentingnya peran matematika terlihat dari kegunaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya matematika ialah sebagai alat bantu kegiatan perekonomian seperti proses jual beli, pinjaman, angsuran, perhitungan bunga, dan lain sebagainya. Pada masalah keuangan yang digunakan sebagai alat bantu untuk pemecahan masalahnya yaitu matematika keuangan, seperti perbankan, asuransi, dan perusahaan-perusahaan. Menurut (Dr, 2021) matematika keuangan menggunakan konsep matematika untuk analisis, memahami, dan mengambil keputusan tentang aspek keuangan seperti, investasi, kredit, risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Bunga adalah jumlah uang yang diperoleh sebagai jasa atas uang yang di-tabung atau dipinjam berdasarkan suku bunga yang disepakati. Adapun salah satu jenisnya ialah bunga tunggal yang berarti bunga yang timbul pada setiap akhir jangka waktu tertentu yang tidak mempengaruhi besarnya modal (besarnya modal tetap). Besarnya bunga berbanding senilai dengan persentase dan lama waktunya. Umumnya, berbanding senilai pula dengan besarnya modal. Besarnya bunga dapat dinyatakan dalam persentase yang di sebut suku bunga (b) atau interest (i).

Bunga tunggal merupakan salah satu materi yang masuk ke dalam mata pelajaran matematika yang penyelesaiannya berkaitan dengan konsep aritmatika sosial. Aritmatika sosial itu sendiri

termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran matematika wajib untuk kelas 7 di semester 2 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan demikian, seluruh peserta didik kelas 7 dituntut memiliki kesiapan belajar, kemampuan pemahaman konsep aritmatika sosial, dan tanggung jawab atas pelajaran tersebut. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan masalah faktual yang berkaitan dengan materi bunga tunggal dalam konsep aritmatika sosial. Namun, keadaan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas 7 yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep aritmatika sosial sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan permasalahan bunga tunggal yang diaplikasikan ke dalam soal cerita. Tantangan ini bukan hanya dipengaruhi oleh materi matematika yang kompleks, namun juga dikarenakan variasi kemampuan matematis tiap peserta didik. Kemampuan matematis beragam pada peserta didik menjadi faktor penentu dalam tingkat kesulitan yang dialami dalam memahami dan mengaplikasikan konsep aritmatika sosial dalam materi bunga tunggal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara mendalam mengenai kemampuan pemahaman konsep aritmatika sosial untuk memecahkan permasalahan matematis dalam materi bunga tunggal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami konsep aritmatika sosial dengan berfokus pada peran kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek. (Amaliya, 2021) mengatakan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar adalah aspek bakat, minat, motivasi dan kecerdasan peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi fasilitas sekolah, guru, prasarana, kegiatan peserta didik, dan lain-lain. Oleh sebab itu, diharapkan peserta didik dapat menemukan pendekatan yang efektif supaya dapat memahami konsep aritmatika sosial dengan mudah sehingga dapat menyelesaikan permasalahan matematis yang kaitannya dengan bunga tunggal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus pada penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2007), bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian kualitatif ini adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tes tertulis melalui *google form*. Menurut (Utami L. W., 2021) *google form* atau *google form* merupakan wadah yang berguna untuk merencanakan acara, mengirimkan survei, memberikan kuis kepada siswa maupun orang lain atau sekedar mengumpulkan informasi secara efisien. *Google form* dipilih untuk mengefisiensi waktu dan memudahkan peneliti dalam menjangkau responden secara luas serta kemampuannya untuk mengumpulkan data dengan cepat dan sistematis.

Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian. Menurut (Sidiq, 2019) Pengambilan sampel secara teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ketika mereka melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu ketika mengumpulkan sampel. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang dianggap memiliki informasi paling relevan dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang peserta didik yang sedang mempelajari matematika wajib dan/atau sudah pernah mempelajari materi aritmatika sosial terkait bunga tunggal. Kriteria pemilihan sampel meliputi peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan matematis untuk mendapatkan komprehensif tentang kesulitan yang dihadapi. Berikut ini adalah tabel panduan pemberian skor kemampuan pemahaman konsep.

Tabel 1. Rubrik Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Indikator Pemahaman Matematis	Rubrik Penilaian	Skor	Skor Maks
1	Mengetahui syarat-syarat yang menentukan konsep	Tidak menjawab	0	2
		Ada kesalahan dalam menguraikan jawaban soal	1	
		Dapat menguraikan jawaban dengan benar dan lengkap	2	
2	Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma	Tidak menjawab	0	2
		Ada kesalahan dalam menguraikan jawaban soal	1	
		Dapat menguraikan jawaban dengan benar dan lengkap	2	
3	Memilih, menggunakan, dan memanfaatkan	Tidak menjawab	0	4
		Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan	1	
		Dapat menuliskan rumus dengan benar	2	
		Ada sedikit kesalahan dalam menguraikan jawaban soal	3	
		Dapat menguraikan jawaban dengan benar dan lengkap	4	
4	Kemampuan menerapkan dan mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya.	Tidak menjawab	0	4
		Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan	1	
		Dapat menuliskan rumus dengan benar	2	
		Ada sedikit kesalahan dalam menguraikan jawaban soal	3	
		Dapat menguraikan jawaban dengan benar dan lengkap	4	
5	Kemampuan menerapkan dan mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya.	Tidak menjawab	0	4
		Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan	1	
		Dapat menuliskan rumus dengan benar	2	
		Ada sedikit kesalahan dalam menguraikan jawaban soal	3	
		Dapat menguraikan jawaban dengan benar dan lengkap	4	

HASIL

Rangkaian tahapan awal penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari hasil tes tertulis mengenai permasalahan bunga tunggal, guna mengukur tingkat pemahaman konsep aritmatika sosial pada peserta didik. Dari tes tersebut juga dilakukan pengujian mengenai pemahaman peserta didik mengenai konsep materi aritmatika sosial yang telah dipelajari sebelumnya saat proses pembelajaran. Didapatkan populasi sebanyak 15 orang peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada data yang telah diperoleh didapat 4 orang peserta didik yang memiliki poin tertinggi berdasarkan jawaban yang telah diberikan. Berikut ini kami sajikan tabel hasil kemampuan

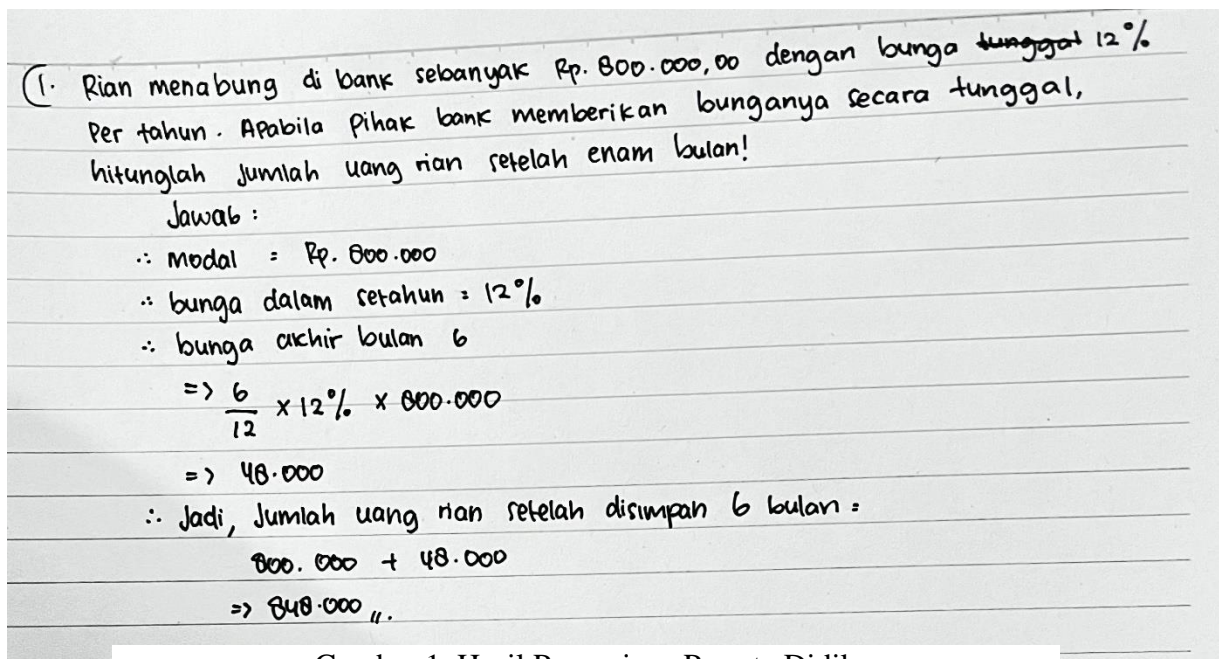
pemahaman konsep aritmatika sosial yang telah dilakukan oleh 15 orang peserta didik di jenjang SMP.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep

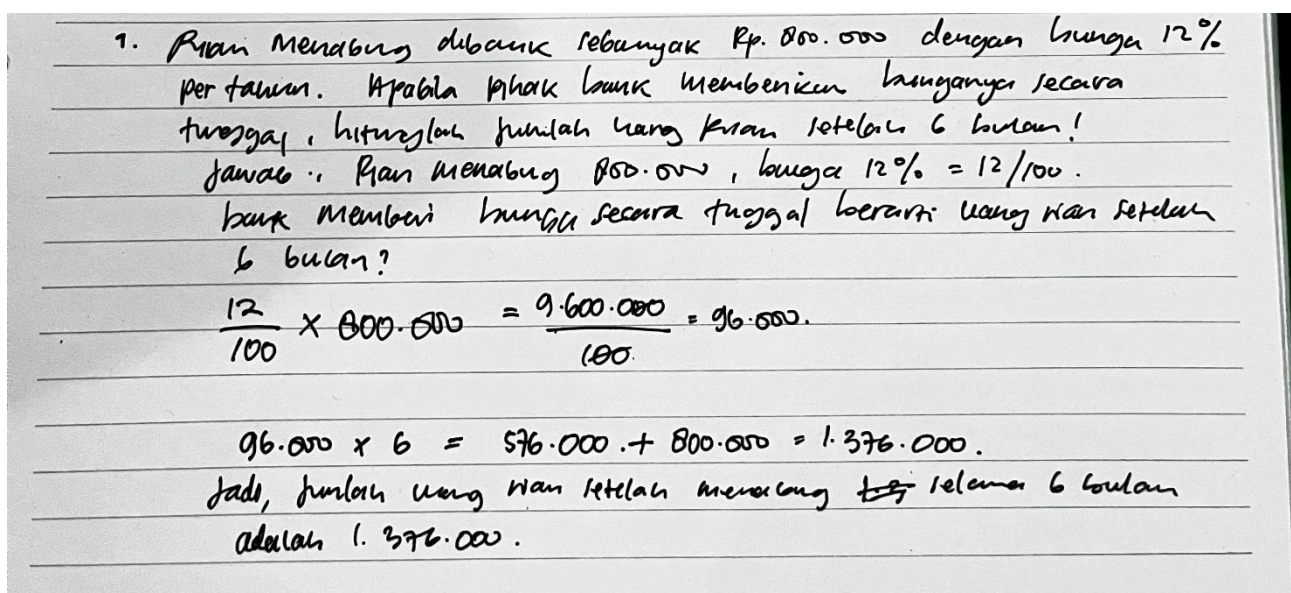
No	Responden	Skor Kemampuan Pemahaman Konsep	Total Skor	Skor yang diharapkan
1	AR	4	4	4
2	AN	2	2	4
3	ARH	4	4	4
4	AJDM	2	2	4
5	ASK	2	2	4
6	DAP	1	1	4
7	KTNA	1	1	4
8	MSP	3	3	4
9	NIM	4	4	4
10	AAF	2	2	4
11	VYP	1	1	4
12	PN	3	3	4
13	AG	3	3	4
14	SF	4	4	4
15	SO	2	2	4

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang peneliti adakan pada 15 orang siswa kelas VII tingkat SMP, soal yang diujikan tersebut sudah memenuhi indikator pemahaman konsep seperti, kemampuan menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, kemampuan mengaitkan berbagai konsep dan mengembangkan syarat suatu konsep.

Dilihat dari tabel hasil pengerjaan tersebut, diperoleh fakta bahwa hanya ada 4 orang siswa yang sudah memenuhi kriteria skor yang diharapkan dengan perolehan poin 4, sedangkan 11 orang siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria skor yang diharapkan. Analisis yang dapat kami simpulkan bahwa sedikit banyaknya mereka sudah mempunyai kemampuan untuk menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, tetapi mereka masih terkendala dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari, dan tidak mampu mengaitkan konsep serta tidak mampu untuk mengembangkan syarat suatu konsep untung dan rugi, karena kebanyakan dari mereka masih salah dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka masih belum paham dalam mengaitkan beberapa konsep yang ada yaitu konsep untung, rugi dan diskon sehingga penerapan konsep yang digunakan salah dan kasus yang ada tidak terpecahkan secara tepat. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap penerapan di kehidupan sehari-hari mereka terutama dalam kegiatan jual beli. Sehingga pemahaman konsep aritmatika sosial perlu diperbaiki dan dikembangkan, agar kedepannya bisa lebih mudah lagi dalam pemecahan masalah matematis pada materi bunga tunggal.

Analisis Hasil Pengerjaan Tes Tertulis Peserta Didik

Gambar 1. Hasil Pengerjaan Peserta Didik



Gambar 2. Hasil Pengerjaan Peserta Didik

Hasil pengerjaan tes tersebut kami ambil 2 secara acak untuk membandingkan jawaban peserta didik yang sudah memenuhi kriteria skor pemahaman konsep aritmatika sosial dan jawaban dari peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria skor pemahaman konsep tersebut. Berdasarkan hasil pengerjaan peserta didik pada gambar 1 dan 2 terdapat permasalahan pemahaman matematis peserta didik pada materi aritmatika sosial di kelas VII, meskipun materi tersebut sudah mereka pelajari sebelumnya. Dari hasil pengerjaannya, diperoleh fakta bahwa jawaban dari peserta didik pada gambar 1 ini sudah mampu menyatakan kembali konsep aritmatika sosial yang telah dipelajari sebelumnya secara terperinci sehingga menghasilkan jawaban dengan benar berdasarkan pada hasil perhitungan yang ia dapat. Sedangkan, jawaban dari peserta didik pada gambar 2 belum mampu menerapkan dan mengaplikasikan kembali konsep aritmatika sosial yang telah dipelajari sebelumnya sehingga ia tidak mampu mengaitkan konsep tersebut untuk menyelesaikan

permasalahan matematis yang diberikan. serta tidak mampu untuk mengembangkan syarat suatu konsep untung dan rugi karena berdasarkan hasil pengerjaannya masih terdapat kesalahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut masih belum paham dalam mengaitkan beberapa konsep yang ada yaitu konsep untung, rugi dan diskon sehingga penerapan konsep yang digunakan salah dan kasus yang ada tidak terpecahkan secara tepat. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap penerapan di kehidupan sehari-hari mereka terutama dalam kegiatan jual beli. Sehingga pemahaman matematis siswa pada materi aritmatika sosial perlu diperbaiki dan dikembangkan. Hal ini tidak sejalan dengan pengertian pemahaman menurut Dafril (2011) adalah kemampuan siswa dalam mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat dan menurut Wiyartimi dkk (2010: 91) yang mengartikan kesalahan konsep disebabkan karena ketidaktelitian dalam mengerjakan soal.

PEMBAHASAN

Berdasar pada perolehan hasil pemahaman konsep yang telah dilakukan masih terdapat banyak sekali peserta didik yang tidak memenuhi skor pemahaman konsep yang diharapkan, dan hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman konsep mereka. Berdasarkan hasil itu pula, diketahui hanya terdapat 4 orang dari 15 orang peserta didik yang telah memperoleh skor pemahaman konsep yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan 11 orang peserta didik lainnya belum memenuhi skor yang diharapkan antara lain yaitu: (1) Faktor minat belajar dan kemampuan dasar peserta didik yang masih kurang, (2) Peserta didik tidak dapat mengelola waktunya dengan baik sehingga pemanfaatan waktu untuk belajar belum maksimal, (3) Peserta didik selalu menanamkan pemikiran bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit sehingga mereka malas untuk memahami konsep matematis dengan baik, (4) Keterbatasan teknik mengajar guru yang belum maksimal untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mendalami pelajaran matematika. Oleh sebab itu, kedepannya diharapkan bahwa peserta didik dapat menemukan pendekatan belajarnya dengan benar sehingga cepat memahami konsep materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan perolehan hasil tes tertulis yang telah diberikan kepada 15 orang peserta didik kelas VII tingkat SMP, kebanyakan dari mereka masih belum bisa menerapkan dan mengaplikasikan konsep aritmatika sosial kedalam permasalahan matematis yang diberikan, sehingga dalam pengerjaannya mereka masih mengalami kesulitan karena tidak paham terkait konsep yang ada yaitu konsep untung, rugi dan diskon sehingga penerapan konsep yang digunakan salah dan kasus yang ada tidak terpecahkan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan pemahaman konsep aritmatika sosial, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), agar kedepannya diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan segala permasalahan matematis terkait bunga tunggal dengan mengaplikasikan konsep aritmatika sosial yang sebelumnya sudah dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep aritmatika sosial dalam pemecahan masalah matematis pada materi bunga tunggal siswa SMP menunjukkan hal berikut: 1) Memahami syarat-syarat yang menentukan suatu konsep. 2) Kemampuan menerapkan konsep dan algoritma matematis. 3) Memilih dan menggunakan prosedur yang tepat sesuai dengan masalah yang diberikan. 4) Kemampuan mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep aritmatika sosial 15 orang siswa kelas VII tingkat SMP masih menunjukkan tingkat yang rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat tugas Matematika Keuangan.

Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nurma Tambunan, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Matematika Keuangan.
2. Anak-anak yang telah menyempatkan waktunya untuk mengisi angket.
3. Teman-teman sekelompok yang sudah bekerja sama dengan baik, selama proses artikel ini dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>.
- Kartika, Y. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas vii SMP pada materi bentuk aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 777-785.
- Ma'rufi, Pasandaran, R. F., & Yogi, A. (2018). Pemahaman Konsep Geometri Mahasiswa Berdasarkan Gaya Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 56–67.
- Mawaddah, S., dan Maryanti, R. 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1). 76-85.
- Ratumanan, T. G. (2015). Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sari, D. P., Nurochmah, n., & Haryadi, H. (2016, Mei). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3, 16-22. <https://doi.org/10.21831/jpm.v3i1.7547>.
- Sidiq, U. C. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 122.
- Utami, L. W. (2021). Penggunaan Google form dalam evaluasi hasil belajar peserta didik Di masa pandemi c0vid-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 151.